

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Na'ran (2023) Gereja adalah persekutuan umat Allah yang diyakini, dipanggil dan diutus oleh Allah untuk membawa tugas keselamatan kepada Yesus Kristus bagi bangsa -bangsa di seluruh dunia. Secara etimologi, kata gereja berasal dari bahasa Yunani *ekklesia*, yang berarti jemaat atau orang-orang yang dipanggil keluar. Dalam Alkitab, gereja tidak hanya merujuk pada bangunan tempat ibadah, tetapi juga komunitas orang percaya yang dipersatukan dalam iman kepada Kristus. Gereja memiliki peran penting sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan rohani bagi jemaat. Untuk menjalankan berbagai pelayanan, gereja memerlukan dukungan keuangan yang dikelola dengan baik. Keuangan gereja bukan hanya sekadar pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh jemaat. Oleh karena itu, sistem keuangan yang transparan dan tertata rapi sangat dibutuhkan agar gereja dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Pengelolaan keuangan gereja yang baik mencerminkan nilai-nilai Kristen, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menyusun anggaran yang jelas, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, serta memberikan laporan keuangan secara berkala, gereja dapat memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bisara (2024) Dalam melaksanakan seluruh aktivitas gereja, sangat penting untuk melakukan pencatatan guna mengawasi setiap penerimaan atau pendapatan serta pengeluaran yang terjadi. Dengan pengelolaan keuangan yang sehat, gereja dapat terus bertumbuh dan memberikan dampak positif bagi jemaat serta masyarakat sekitar. Kepercayaan jemaat terhadap gereja juga semakin meningkat ketika mereka melihat bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk kepentingan pelayanan dan bukan kepentingan pribadi.

Pengelolaan keuangan gereja merupakan aspek penting dalam menjaga kepercayaan jemaat. Gereja sebagai lembaga yang bersifat spiritual juga memiliki tanggung jawab administratif untuk memastikan setiap pemasukan dan pengeluaran

dicatat dengan baik. Pengelolaan keuangan gereja merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan pelayanan, kegiatan ibadah, serta pembangunan iman jemaat. Salah satu tradisi dalam pengelolaan keuangan gereja yang masih dijaga hingga saat ini adalah tradisi unduh-unduh. Tradisi unduh-unduh ini tidak hanya sekadar kegiatan pengumpulan dana dari jemaat, tetapi juga merupakan bentuk partisipasi dan kebersamaan umat dalam mendukung kebutuhan operasional dan pembangunan gereja. Oleh karena itu, tradisi unduh-unduh harus dikelola dengan baik, transparan, dan akuntabel karena secara langsung berkaitan dengan pengelolaan keuangan gereja.

Pengelolaan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan jemaat, memperkuat rasa tanggung jawab bersama, serta memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelayanan gereja. Dengan pengelolaan yang sistematis, keuangan gereja dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan pelayanan dan operasional. Menurut (F. A. Siregar, 2017) Transparansi adalah sesuatu hal yang tidak ada maksud tersembunyi di dalamnya, disertai dengan ketersediaan informasi yang lengkap yang diperlukan untuk kolaborasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan kolektif. Oleh karena itu, gereja perlu menerapkan sistem pelaporan yang jelas dan mudah diakses oleh jemaat. Penyusunan laporan keuangan secara berkala, penyampaian informasi melalui media gereja, serta keterlibatan jemaat dalam pengawasan dapat menjadi langkah efektif dalam menjaga transparansi.

Unduh-unduh adalah tradisi dalam Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen. Tradisi ini merupakan perpaduan antara ajaran Alkitab dan budaya Jawa. Tujuan unduh-unduh adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil panen, Melestarikan budaya Jawa, memperlancar kegiatan peribadatan, menambah kas gereja, berbagi kepada sesama. Tradisi Unduh-Unduh dalam Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) telah menjadi bagian dari sistem keuangan gereja, khususnya dalam hal penggalangan dana jemaat. Sebagai bentuk persembahan syukur atas berkat dan hasil panen, jemaat membawa berbagai hasil bumi atau barang lainnya untuk disumbangkan kepada gereja. Hasil dari Unduh-Unduh ini kemudian dapat dilelang

atau dijual, dan uang yang diperoleh digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan gereja, seperti operasional, kegiatan sosial, serta bantuan bagi jemaat yang membutuhkan. Dengan demikian, Unduh-Unduh bukan sekadar tradisi keagamaan, tetapi juga mekanisme penting dalam menopang keuangan gereja, memperkuat semangat gotong royong, serta menumbuhkan kesadaran jemaat akan pentingnya berbagi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bergereja. Namun, dalam pelaksanaannya, diperlukan transparansi agar pengelolaan dana Unduh-Unduh dapat berjalan dengan baik dan tetap dipercaya oleh seluruh jemaat.

Unduh-unduh merupakan tradisi yang lahir dari praktik jemaat dalam mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas berkat yang diterima, terutama melalui hasil panen, pekerjaan, atau usaha mereka. Tradisi ini berasal dari budaya jemaat di lingkungan gereja yang menjadikan pemberian sukarela sebagai bagian dari ibadah dan dukungan nyata terhadap pelayanan gereja. Oleh karena itu, unduh-unduh tidak hanya bermakna sebagai bentuk persembahan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem penggalangan dana yang melibatkan seluruh jemaat. Dengan demikian, jemaat memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam memastikan bahwa hasil unduh-unduh digunakan secara benar, karena mereka adalah pemangku kepentingan yang memiliki hak untuk mengetahui, menilai, dan terlibat dalam pengelolaannya. Di sisi lain, bendahara dan pengelola gereja berperan sebagai pihak yang dipercayakan untuk mengelola hasil unduh-unduh secara transparan, jujur, dan bertanggung jawab. Kolaborasi antara jemaat sebagai pemberi dan pengelola sebagai pelaksana menjadi penting demi terciptanya pengelolaan keuangan gereja yang akuntabel dan berintegritas. Namun, di balik perannya dalam menopang keuangan gereja, terdapat potensi masalah dalam transparansi pengelolaan dana Unduh-Unduh. Kurangnya pencatatan yang sistematis dan minimnya pelaporan kepada jemaat dapat menimbulkan ketidakjelasan mengenai bagaimana dana tersebut digunakan. Jika tidak dikelola dengan transparan, jemaat mungkin kehilangan kepercayaan terhadap sistem keuangan gereja, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam tradisi ini. Menurut Hermanto (2021) Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang lengkap dan benar serta real, namun harus transparan dan akuntabilitas. Oleh

karena itu, diperlukan mekanisme pengelolaan yang lebih transparan agar dana yang diperoleh dari Unduh-Unduh benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta tetap mendapat dukungan penuh dari jemaat.

Permasalahan dalam transparansi pengelolaan keuangan gereja dalam tradisi Unduh-Unduh sering kali muncul akibat kurangnya sistem pencatatan dan pelaporan yang sistematis. Meskipun tradisi ini bertujuan untuk menggalang dana secara sukarela dari jemaat sebagai bentuk persembahan, kurangnya sistem pencatatan yang jelas dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan dapat menimbulkan ketidakpercayaan. Beberapa jemaat mungkin merasa tidak mengetahui secara pasti bagaimana dana yang telah dikumpulkan digunakan, apakah sesuai dengan kebutuhan gereja atau tidak. Selain itu, jika tidak ada mekanisme pengawasan yang baik, potensi penyalahgunaan dana juga bisa terjadi. Oleh karena itu, diperlukan sistem akuntabilitas yang lebih baik, seperti laporan keuangan yang transparan, audit rutin, serta keterlibatan jemaat dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, agar kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Analisis Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu Bagaimana transparansi pengelolaan keuangan gereja dalam tradisi **Unduh-Unduh** studi kasus pada Gereja Kristen Jawi Wetan Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis transparansi dalam pengelolaan keuangan gereja dalam bagian tradisi Unduh-Unduh pada Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka terdapat

beberapamanfaat yaitu:

1. Bagi Gereja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada gereja tentang standar transparansi yang seharusnya diterapkan dalam bagian pengelolaan dana Unduh-Unduh.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana gereja mengelola dan mempertanggungjawabkan bagian keuangan dari tradisi Unduh-Unduh

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai tata kelola keuangan organisasi keagamaan.